



PROGRAM PENDAMPINGAN UMKM PADA NASABAH BTPN SYARIAH GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN NASABAH DALAM BERWIRAUSAHA

Rinda Eka Aprilia Adzanis¹, Nisa Hafi Idhoh Fitriana²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: rindadzanis2003@gmail.com¹ ; nisa.hafi.agribis@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi prioritas utama dalam pemerintahan Indonesia, terutama bagi nasabah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah). UMKM merupakan sektor yang memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan nasabah dan membantu masyarakat lokal. Tujuan utama dari program pendampingan UMKM pada nasabah BTPN Syariah adalah untuk meningkatkan kemampuan nasabah dalam berwirausaha dengan harapan peningkatan pendapatan nasabah. Topik pendampingan akan berkaitan dengan bidang usaha yang dimiliki nasabah, seperti bidang kuliner, fashion, jasa, dan lain-lain. Program pendampingan dilakukan selama empat bulan yang terbagi menjadi empat sesi. Setiap sesi melakukan pendampingan UMKM pada 12 nasabah BTPN Syariah. Hasil dari kegiatan yang dicapai adalah target jangka pendek, yakni pelaku UMKM memahami dan mengimplementasikan langsung hasil yang telah didapat dari pendampingan.

Kata kunci: UMKM, Pendampingan, BTPN Syariah

UMKM ASSISTANCE PROGRAM FOR BTPN SYARIAH CUSTOMERS TO IMPROVE CUSTOMERS' CAPABILITY IN ENTREPRENEURSHIP

ABSTRACT

The development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) is a top priority for the Indonesian government, especially for customers of the National Sharia Pension Savings Bank (BTPN Syariah). MSMEs are a sector that has the potential to increase customer income and help local communities. The main objective of the MSME mentoring program for BTPN Syariah customers is to improve customers' entrepreneurial abilities with the hope of increasing customer income. The topic of assistance will be related to the customer's business sector, such as culinary, fashion, services, etc. The mentoring program is carried out for four months which is divided into four sessions. Each session provides MSME assistance to 12 BTPN Syariah customers. The results of the activities achieved are short-term targets, namely that MSME actors understand and directly implement the results obtained from mentoring.

Keywords: MSMEs, Mentoring, BTPN Syariah

PENDAHULUAN

Pengembangan UMKM di Indonesia perempuan memiliki peran yang sangat besar yakni sebesar 53,7%. Hal ini membuktikan bahwa peran perempuan sangatlah signifikan dalam UMKM (Winawan, 2023). Namun ketimpangan gender masih menjadi masalah besar penghambat perkembangan UMKM di Indonesia. Dalam kesenjangan gender Indonesia berada di peringkat 92 dari 146 negara (Global Gender Gap Report 2022). Perempuan masih sering mengalami hambatan mengenai akses setara terhadap teknologi, literasi dan layanan keuangan digital (Pratama, 2023).

Permasalahan tersebut diperlukan adanya pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan merupakan suatu proses penyampaian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran, kepekaan warga belajar terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan politik. Sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan statusnya dalam masyarakat (Kindervater 2016). Pemberdayaan dapat dilakukan dengan pendampingan nasabah seperti program yang dimiliki oleh BTPN Syariah.

Program pendampingan UMKM pada nasabah BTPN Syariah adalah sebuah program yang diperuntukan untuk nasabah BTPN Syariah yang ingin mengembangkan usaha mereka. Program ini



diperuntukan bagi nasabah BTPN Syariah yang memiliki usaha dan ingin mengembangkannya, serta bagi nasabah BTPN Syariah yang ingin memulai usaha baru. Program ini juga diperuntukan bagi nasabah BTPN Syariah yang memiliki usaha yang sedang beroperasi dan ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam berwirausaha. Kemampuan nasabah dalam berwirausaha adalah sebuah kompetensi yang dibutuhkan oleh nasabah untuk mengembangkan usaha mereka dan menjaga usaha mereka dalam keadaan yang stabil dan lestari. Kemampuan nasabah dalam berwirausaha juga dibutuhkan oleh nasabah untuk mengelola uang mereka secara efisien dan efektif.

Fasilitator pendamping berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan inklusif serta sebagai mentor atau pemandu dalam mengembangkan keterampilan teknologi dan keuangan yang dibutuhkan peserta program untuk mencapai kemandirian finansial (Sari,2023). Fasilitator pendamping bekerja sama dengan peserta program untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan individu mereka. Mereka membantu dalam merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, fasilitator pendamping juga memberikan pengetahuan, saran, dan panduan praktis untuk membantu peserta program menghadapi tantangan dan mengoptimalkan peluang yang ada. Menurut Suharto (2005) menyatakan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode observasi dengan pelaksanaan pembinaan dan sosialisasi. Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara yang dilakukan secara alami dan melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) pada setiap UMKM nasabah BTPN Syariah.

Kegiatan Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dengan mitra PT Bank BTPN Syariah Tbk. terdapat beberapa tahap dalam memulai pendampingan yaitu:

1. Perkenalan

Tahap perkenalan kepada nasabah bertujuan agar saling mengenal satu sama lain dan mendapatkan pendekatan emosional dengan mengamati, melakukan *assessment* usaha, dan membuat analisis SWOT yang bertujuan untuk menentukan materi rekomendasi yang akan diberikan ke nasabah agar usahanya semakin berkembang.

2. Pengajaran Materi

Pengajaran materi kepada nasabah dilakukan dengan materi yang sudah ditentukan guna membantu nasabah agar lebih paham kebutuhan apa yang diperlukan, bagaimana cara mengatasi hal-hal atau berbagai macam permasalahan yang dihadapi dalam usaha nasabah serta bagaimana cara mengembangkan usahanya.

3. Review Materi

Nasabah mempelajari ulang materi yang sudah diberikan serta memberikan ulasan terhadap materi yang sudah pernah diajarkan pada pertemuan sebelumnya agar para nasabah memahami materi lebih mendalam sehingga dapat diimplementasikan dengan maksimal pada usahanya.

4. Implementasi Materi

Mempraktikkan materi dari hasil pendampingan dengan materi yang sudah diajarkan yaitu seperti pembuatan desain banner atau desain promosi dalam bentuk *softfile* sehingga mempunyai bahan sebagai identitas usaha atau bentuk promosi pada sosial media agar semakin berkembang dan dikenal banyak orang.

5. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, mentor dari PT. Bank BTPN Syariah Tbk. akan melakukan kinerja serta hasil dari implementasi yang sudah dilakukan oleh pendamping. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program pendampingan berdampak pada para pelaku UMKM nasabah BTPN Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan UMKM yang dilaksanakan oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk. adalah salah satu implementasi atau realisasi dari komitmen dalam usahanya untuk meningkatkan kemampuan nasabah dalam berwirausaha. Pendampingan berperan penting dalam menghasilkan dampak yang positif pada UMKM. Dampak utama yang dihasilkan oleh pendampingan adalah meningkatnya wawasan nasabah dalam membangun bisnisnya. Melalui program pendampingan,



pemilik UMKM dapat mengatasi hambatan dan masalah yang mungkin dapat menghambat pertumbuhan bisnis mereka. Akibatnya, pendapatan UMKM cenderung meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan standar hidup pemilik UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Masmuroh *et al.*, 2023)

Fasilitator pendamping berperan dalam menjembatani antara Bank BTPN Syariah dengan nasabah Bank BTPN Syariah, hal ini menjadi dasar realitas untuk mengubah kehidupan jutaan masyarakat yang berpenghasilan rendah melalui program pendampingan yang dikelola oleh PT. Bank BTPN Syariah. Kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada nasabah BTPN Syariah yaitu dengan sistem *Door to Door*. Kegiatan pendampingan *Door to Door* ini dimulai pada awal bulan september sampai akhir desember dengan total empat bulan pendampingan. Pendampingan yang dilakukan selama empat bulan dibagi menjadi empat sesi, sehingga tiap sesi yang dilaksanakan adalah selama satu bulan.



Gambar 1. Proses Pendampingan Rutin pada Nasabah BTPN Syariah

Setiap sesi selama program pendampingan bertugas untuk mendampingi 12 nasabah. Tiap sesi berganti maka nasabah yang didampingi juga ikut berganti namun tetap 12 nasabah. Selama empat sesi tersebut telah melakukan pendampingan sekitar maksimal 48 nasabah di sekitar lokasi penempatan. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan tiap sesi selalu dengan format aktivitas yang sama.



Gambar 2. Pengajaran Materi Berdasarkan Bisnis yang Dijalani



Aktivitas yang dilakukan adalah pendampingan selama empat kali pertemuan pada 12 nasabah di setiap sesinya. Sehingga waktu pendampingan rutin yang dilakukan pada satu sesi adalah satu minggu sekali. Adapun rincian aktivitas yang dilakukan selama tiap sesi yaitu:

- Pertemuan pertama: Melakukan aktivitas pengenalan dengan nasabah dan pengisian *assessment* mengenai usaha nasabah sebagai bahan membuat analisis SWOT.
- Pertemuan kedua: Mengajarkan materi rekomendasi pertama dari hasil *assessment* yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- Pertemuan ketiga: Terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan yaitu review dan praktik materi pertama disertai pengajaran materi rekomendasi kedua.
- Pertemuan keempat: Melakukan aktivitas review dan praktik materi kedua yang kemudian dilanjutkan dengan aktivitas penutupan sebagai tanda bahwa pendampingan terhadap nasabah tersebut telah selesai dilakukan.

Aktivitas - aktivitas tersebut dilakukan berulang selama empat sesi pelaksanaan magang bersertifikat di BTPN Syariah. Selama menjalankan aktivitas-aktivitas tersebut juga diselingi dengan pendampingan bersama mentor untuk konsultasi mengenai beberapa kendala yang dialami para fasilitator saat melakukan pendampingan dengan nasabah.

Program pendampingan yang telah diberikan fasilitator pendamping dapat membantu usaha nasabah untuk semakin berkembang. Banyak nasabah yang menyadari bahwa banyak yang harus dipelajari di bidang kewirausahaan. Adanya program pendampingan ini dapat membantu nasabah untuk mendapatkan ilmu dan wawasan baru mengenai kewirausahaan. Sebagian besar nasabah yang didampingi belum memiliki identitas usaha seperti merek, namun dengan adanya program ini dapat membantu nasabah agar mengerti bahwa merek sebagai identitas usaha sangat penting untuk diterapkan.

SIMPULAN

Program pendampingan UMKM pada nasabah BTPN Syariah mencapai keberhasilan dan perkembangan karena pendampingan rutin yang dilakukan oleh peserta magang di BTPN Syariah sebagai fasilitator pendamping. Nasabah BTPN Syariah sebagai pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan baru mengenai pentingnya pengetahuan kewirausahaan dan dapat berdampak positif bagi kemajuan usahanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada penyelenggara program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang telah memberikan kesempatan yang sangat berharga untuk mendapatkan pengalaman dan relasi pada mahasiswa. Adanya program ini penulis juga mendapatkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang kewirausahaan. Ucapan terimakasih selanjutnya yaitu pada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang telah memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dalam mengikuti program kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, B. Y., & Pertiwi, T. K. (2023). PERAN PENDAMPING UNTUK MEMPERLUAS AKSES PASAR NASABAH BTPN SYARIAH YANG BERPROFESI SEBAGAI PELAKU UMKM. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Daniswara, E., Oktafia, R., & Nisa, F. L. (2024). Implementasi Platform Tepat Daya Bank BTPN Syariah Dalam Mendukung Pengembangan dan Peningkatan skill Usaha Mikro Desa. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 551-568.
- Israni, S. (2023). TINJAUAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PRASEJAHTERA PRODUKTIF PELAKU UMKM TERHADAP PROGRAM FASILITATOR PENDAMPING ACCESS TO KNOWLADGE REMOTE SITE PEDESAAN. *Irtifaq: Jurnal Ilmu-Ilmu Syari'ah*, 10(2), 80-87.
- Khoiriyah, N., & Oktafia, R. (2023). PENINGKATAN KAPASITAS USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH MELALUI PERAN FASILITATOR PENDAMPING DI BTPN SYARIAH SUKAPURA. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2899-2906.



- Masmuroh, M., Mukmin, H., & Yanti, F. (2023). STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BAITUL MAL WATTAMWIL (Studi Peran KSPPS BMT AL-Hikmah Bandar Lampung). *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 15(2), 253–286.
- Rahman, S. R., & Fauziah, S. (2023). PENDAMPINGAN RUTIN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM NASABAH BTPN SYARIAH KECAMATAN SAWAHAN SURABAYA. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 192-196.
- Sari, A. K., & Rini, H. P. (2023). PROGRAM PENDAMPINGAN GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWIRUSAHA DALAM MENGEMBANGKAN USAHA PELAKU UMKM NASABAH BTPN SYARIAH. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3).